



---

## Nilai Moral dalam Komik Bacaan Anak Terbitan *Book Dash*

**Muhammad Rafdi Hadyan Auzan**  
Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Jl. Sudajaya Rt 03/Rw 03  
Email : [rafdiauzanxrpl1@gmail.com](mailto:rafdiauzanxrpl1@gmail.com)

**Abstract** This research is entitled *Moral Values in Children's Reading Comics published by Book Dash*. The aim of this research is to analyze the moral values in children's reading comics published by *Book Dash*. The method used in this research is a descriptive qualitative method. The approach used in this research uses an objective approach. Based on the results of the research and discussion, it was concluded that the dialogue contained in the children's reading comics published by *Book Dash* contains moral values found in everyday life. The dialogue in several series published by *Book Dash* contains several moral values that researchers found in the reading comics, including the relationship between humans and themselves, the relationship between humans and God, the relationship between humans and nature, and the relationship between humans and other humans.

**Keyword:** *Moral Values, Book Dash, and Human Relationships*

**Abstrak** Penelitian ini berjudul *Nilai Moral dalam Komik Bacaan Anak terbitan Book Dash*. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis nilai moral dalam komik bacaan anak terbitan *Book Dash*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif berjenis deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan objektif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa dialog yang terdapat dalam komik bacaan anak terbitan *Book Dash* mengandung nilai moral yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari. Dialog dalam beberapa serial terbitan *Book Dash* ini mengandung beberapa nilai moral yang peneliti temukan dalam komik bacaan tersebut, diantaranya adalah hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam, serta hubungan manusia dengan manusia lain.

**Kata kunci:** Nilai Moral, *Book Dash*, dan Hubungan Manusia

### I. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk ekspresif penulis yang berusaha untuk menyampaikan pesan melalui alur dan dialog tokoh yang dikisahkan. Pesan yang hendak disampaikan umumnya mengandung nilai-nilai moral dalam suatu karya sastra. Pembaca sastra juga tergolong kepada usia anak-anak sampai dengan dewasa. Pada golongan kanak-kanak, sastra tersebut diciptakan sebagai sarana pembentukan karakter serta media untuk menyalurkan imajinasi dan kreatifitas. Karya sastra anak dibuat berupa hasil dari rekaan kreatif dengan menggunakan bahasa khusus yang mendeskripsikan penemuan, mengungkapkan pengalaman dan wawasan tertentu, serta memuat nilai keindahan yang dapat diciptakan oleh orang dewasa dan anak-anak.

Sastra anak yang ditulis oleh orang dewasa pada umumnya difokuskan untuk anak-anak, sedangkan karya sastra anak yang diciptakan oleh anak-anak itu sendiri tidaklah perlu dipermasalahkan. (Huck, 1987) menyatakan bahwa bagi siapapun yang hendak menulis sastra anak tidak akan dipermasalahkan selama proses visualisasinya terfokus pada

kehidupan anak yang bermakna serta bernilai untuk anak-anak tersebut. Sastra anak adalah sastra yang mencerminkan perasaan dan pengalaman anak dari sudut pandang anak itu sendiri. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak digemari oleh anak-anak adalah buku komik. Menurut (Eisner, 1985) mengungkapkan bahwa buku komik merupakan suatu karya berbentuk montase yang memuat kata-kata dan gambar. Artinya, di dalam buku komik terdapat karya seni tempel yang bersumber dari gambar-gambar seperti dalam foto, koran, majalah, brosur, kalender maupun kertas yang memungkinkan dan menarik untuk dipotong dan dimuat menjadi sebuah montase.

Pada era modern ini, gambar-gambar dalam buku komik telah beralih menjadi gambar digital yang dicetak melalui komputer. Hal ini tentunya memudahkan produsen untuk dapat mempublikasikan buku komik yang pembuatannya telah disesuaikan. Penyesuaian komik bacaan untuk anak-anak umumnya disertai dengan visualisasi berupa gambar-gambar sederhana yang dimuat dalam potongan-potongan adegan dan dikemas dengan bahasa yang cenderung bersifat ringan agar pembaca dengan golongan anak-anak dapat dengan mudah memahami makna yang terkandung serta memberi gambaran kreatif melalui imajinasi mereka terhadap gambar-gambar yang disajikan dalam komik tersebut. Komik bacaan anak-anak kerap mengandung nilai moral yang secara menyeluruh merupakan poin-poin yang berhubungan dengan perilaku baik maupun buruk yang menuntun hidup seseorang. Menurut (Suseno, 1987) nilai moral selalu mengacu pada baik-buruknya manusia sebagai manusia itu sendiri. Dalam pengertiannya, nilai moral tidak hanya mengacu pada benar atau salahnya seorang guru, juru masak, pemain bulutangkis, dosen, maupun profesi lainnya, tetapi juga pada mereka yang senantiasa melaksanakan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab. Bidang moralitas adalah bidang kehidupan manusia yang ditinjau dari kebaikan manusia. Norma moral berfungsi sebagai standar untuk menentukan apakah sikap dan tindakan manusia sudah benar atau salah jika dilihat dari sudut pandang kebaikan itu sendiri, bukan sebagai pelakon yang mempertunjukkan karakter tertentu.

Selanjutnya (Bertenz, 2007) memberi pengertian kata moralitas yang berasal dari bahasa latin *mos* (jamak: *mores*) yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Dalam bahasa lain, termasuk bahasa Inggris dan Indonesia, kata “*mores*” masih digunakan dengan memiliki arti yang sama. Etimologi kata “*etika*” dan kata “*moralitas*” adalah satu kesatuan yang sama, keduanya bersumber dari kata yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Nilai moral selalu melibatkan perilaku moral, yaitu kemampuan untuk menerjemahkan keputusan moral dan perasaan ke dalam tindakan praktis. Tindakan moral tersebut harus disediakan

oleh lingkungan sosial dan pembinaan moral, agar nantinya perkembangan moral dapat dihasilkan dalam interaksi sehari-hari. (Budiningsih, 2008)

Lalu menurut (Nurgiyantoro, 2010) nilai moral umumnya berarti saran-saran pelajaran moralitas tertentu yang bersifat efektif dan bisa dipahami pembaca melalui setiap cerita. Hal ini merupakan petunjuk secara sadar diberikan oleh penulis tentang berbagai topik yang berkaitan dengan kehidupan yang meliputi: tabiat, perbuatan, sopan santun, dan sebagainya. Nilai-nilai moral yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat juga dapat ditemukan dalam karya sastra. Persoalan nilai moral muncul dalam karya sastra karena nilai moral merupakan landasan sikap perilaku masyarakat (kebaikan dan keburukan) dalam perjalanan hidup setiap harinya, dan para tokoh dalam karya sastra juga mengalami penilaian moral tersebut. Robson (dalam Fuad, 2000) menyatakan bahwa nilai tersebut merupakan hasil dari pengalaman serta pemikiran masyarakat pendukung sastra. Penikmat sastra juga amat memerlukan sesuatu yang berkaitan dengan moralitas, terkhususnya kepada nilai-nilai moral yang mempengaruhi watak seseorang. Oleh karena itu, karya sastra yang memuat nilai moral sangat berfaedah dan penting bagi para penikmat sastra. Sikap-sikap tersebut merujuk kepada landasan umum dan kesatuan tingkah laku manusia yang berakhlak mulia dan bermoral. Orang yang bermoral akan senantiasa disegani dari penilaian dalam segi benar dan salah, baik dan buruk maupun keindahan berperilaku (Novianti *et al.*, 2013) Moralitas adalah seperangkat sifat atau landasan moral dan nilai-nilai yang berkaitan dengan benar dan salahnya suatu hal.

Menurut (Nurgiyantoro, 2012), ungkapan nilai moral dalam karya sastra dapat diartikan pada (1) hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, (2) hubungan antara manusia dengan orang lain, (3) hubungan antara manusia dengan alam, dan (4) hubungan manusia dengan Tuhan. Pencipta karya sastra menerbitkan kisah mengenai kehidupan, pandangan, kenangan, pemikiran, anggapan, maupun nilai-nilai moral dalam hidup dan kehidupan manusia.

Komik bacaan anak terbitan Book Dash merupakan kumpulan komik singkat yang banyak mengandung nilai moral. Penulis memilih tiga judul komik bacaan anak-anak diantara buku lain yang telah diterbitkan oleh Book Dash dan diantaranya berjudul *My Story* karya Liz Sparg, *Ouma's Amazing Flowers* karya Laurie Janey, dan *The Memory Tree* karya Savnola Goldrigde. Komik bacaan anak *My Story* karya Liz Sparg mengisahkan seorang olahragawan wanita yang berusaha untuk mengatasi kekurangan pada dirinya dengan melakukan olahraga lempar lembing yang pada akhirnya membawanya kepada kemenangan pada suatu kejuaraan dan turut membanggakan orang tuanya atas

pencapaiannya tersebut. Lalu berikutnya komik *Ouma's Amazing Flowers* karya Laurie Janey yang menceritakan tentang seorang nenek dan cucunya yang sangat senang untuk menanam bunga di pekarangan rumah, bunga-bunga tersebut memberikan manfaat bagi alam sekitarnya seperti pada lebah dan kupu-kupu. Lalu komik terakhir berjudul *The Memory Tree* karya Savnola Goldridge mengisahkan tentang dua orang cucu yang sedang bersedih karena telah ditinggalkan oleh sosok kakek yang sangat mereka cintai dan pada akhirnya ayah mereka membuatkan sebuah pohon yang dibuat dengan kertas sebagai tempat mereka untuk mengenang semua memori bersama sang kakek.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis berupaya untuk menganalisis nilai moral yang terkandung dalam suatu karya sastra berbentuk komik bacaan anak terbitan *Book Dash*. Komik yang diperuntukkan untuk anak-anak kerap disajikan dengan alur cerita yang disertai visualisasi berupa gambaran sederhana mengenai latar, tokoh maupun ilustrasi lainnya agar anak-anak tersebut dapat mencapai pemahaman tertentu serta memberikan imajinasi positif untuk meningkatkan kreatifitas pada diri mereka.

## 2. METODE

Metode penelitian adalah serangkaian langkah atau prosedur sistematis yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sebuah penelitian. Metode penelitian membantu peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara yang terorganisir dan obyektif, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan dan menjadi referensi bagi peneliti di masa yang akan datang. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sering juga disebut sebagai metode penelitian naturalistik sebab penelitiannya dilakukan pada kondisi alam di sekitarnya (natural setting). (Nurgiyantoro, 2014) metode kualitatif adalah salah satu jenis metode penelitian ilmu sosial yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data berupa ucapan dan perilaku manusia. Peneliti tidak berusaha menganalisis angka-angka karena mereka tidak mencoba untuk menghitung atau mengkuantifikasi data kualitatif yang diperoleh. (Afrizal, 2014). Menurut (Sukmadinata, 2011), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menguraikan serta menjelaskan gejala-gejala yang hendak dideskripsikan, baik yang bersifat saintifiik maupun hasil ciptaan seseorang dengan lebih memperhatikan ciri-ciri, atribut, dan koherensi antar kegiatan. Meskipun demikian, penelitian deskriptif tidak melibatkan pengolahan, manipulasi, ataupun pembaruan variabel yang diamati, melainkan mengilustrasikan ihwal dengan apa adanya. Tindakan yang ditawarkan hanyalah kepada penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui pengamatan, interviu, dan pendokumentasian. Berdasarkan masukan dari

beberapa ahli di atas, penelitian deskriptif kualitatif adalah serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan data secara apa adanya, bukan dalam situasi tertentu, dan hasilnya akan menunjukkan maksud yang hendak disampaikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan objektif. Pendekatan objektif adalah pendekatan yang berada dalam karya sastra itu sendiri. (Ratna, 2012) mengatakan bahwa pendekatan objektif memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur yang dikenal dengan analisis unsur intrinsik. (Endaswara, 2011) menyatakan bahwa pendekatan objektif adalah pendekatan yang menitikberatkan pada teks sastra yang disebut strukturalisme atau intrinsik. Pendekatan objektif adalah pendekatan yang memfokuskan pada kajian unsur dari dalam karya sastra itu sendiri. Unsur dari dalam karya sastra yang dimaksud adalah unsur instrinsik. Oleh karena itu, pusat utama objek penelitian ini terletak pada unsur intrinsik karya sastra yaitu kajian nilai moral.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dalam kajian nilai moral terdapat pada beberapa komik anak terbitan *Book Dash* yang menggambarkan cerminan tokoh terhadap sifat dan sikap yang ditunjukkan dalam penceritaan komik tersebut. Situasi yang digambarkan dalam komik tersebut juga bisa terjadi di dunia nyata. Adapun aspek-aspek yang dibahas dalam penelitian ini meliputi: 1) nilai moral hubungan antara manusia dengan diri sendiri, 2) nilai moral hubungan antara manusia dengan orang lain, 3) nilai moral hubungan antara manusia dengan alam lingkungannya, dan 4) hubungan manusia dengan Tuhan. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Komik anak *My Story* karya Liz Sparg**

Dalam komik ini, penulis menemukan nilai moral terhadap hubungan manusia dengan diri sendiri yang membuat nilai tersebut menjadi tolak ukur seseorang dalam mencintai dan menghargai diri sendiri serta hubungan manusia dengan Tuhannya merupakan hakikat dari rasa syukur dan cinta manusia kepada Sang Pencipta, dan nilai moralnya dapat dilihat pada beberapa kutipan sebagai berikut:

#### **Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri:**

1) Menerima kekurangan diri sendiri

*“I went to a special school in Umtata, and my teachers encouraged me. It was a very busy school, with lots of activities like sport and sewing. On weekends we had tasks to do. We had to clean our rooms, polish our shoes and clean our wheelchair.”*

2) Sikap Pantang Menyerah

*“I decided to keep trying, and never give up. If you have a disability, you can still do something you love. I love to see how far I can go, so I entered a competition. I won a bronze medal for shot putt, a silver medal for discus and a gold medal for javelin.”*

3) Bangga akan pencapaian diri sendiri

*“Then, when I threw my javelin it landed far in front of everyone's. I broke the world record and I got a gold medal! I was the first African woman to win a gold medal in the Paralympics. I was so happy and very proud.”*

**Hubungan Manusia dengan Tuhan:**

1) Rasa Cinta terhadap Tuhan

*“When I rested, I loved to sew and listen to gospel music.”*

b. Komik anak Ouma's Amazing Flowers karya Laurie Janey

Dalam komik ini, penulis menemukan nilai moral yang terdapat pada hubungan manusia dengan alam, nilai moral tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

**Hubungan Manusia dengan Alam:**

1) Mengagumi dan Menghargai Alam

Kutipan 1:

*Ouma has a window box full of amazing flowers. Robyn wants to pick them all!*

Kutipan 2:

*Please don't pick the flowers, Robyn! Ouma loves to see them when she opens her curtains.*

Kutipan 3:

*The flowers bring joy to everyone who walks past Ouma's house.*

Kutipan 4:

*The neighbour likes to smell them when he visits for tea.*

c. Komik anak *The Memory Tree* karya Savnola Goldridge

bKehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari hubungan dengan orang lain. Hubungan yang serasi dan seimbang akan melahirkan hubungan yang harmonis dan menjunjung tinggi sikap toleransi, cinta kasih serta gotong royong. Nilai-nilai moral yang terkait dengan hubungan antara manusia dengan orang lain diuraikan sebagai berikut:

**Hubungan Antara Manusia dengan Orang Lain:**

1) Rasa Ingin Tahu

*“Mommy, why won’t Granpa Nathi sing with me?” asks Thembi.*”

*“What’s wrong?” asks Thembi.*”

*“Why did Grandpa Nathi have to die!”*

2) Rasa Cinta

*“Thulani is sitting outside under Grandpa Nathi’s favourite tree. He doesn’t feel like playing with Thembi. He wishes Grandpa Nathi could read him a story.”*

3) Kasih Sayang

*“It’s okay to be angry,” says Mommy. “I miss Grandpa Nathi, too.”*

*“Mommy holds Thembi’s hand as they sing Grandpa Nathi’s favourite songs.”*

4) Rasa Peduli

*“Daddy smiles.” “Now anytime we want to remember Grandpa Nathi, we can come to our memory tree.” “We will never forget Grandpa Nathi. He will always be in our hearts.”*

## **Pembahasan**

### **Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri**

1) Menerima kekurangan diri sendiri

*“I went to a special school in Umtata, and my teachers encouraged me. It was a very busy school, with lots of activities like sport and sewing. On weekends we had tasks to do. We had to clean our rooms, polish our shoes and clean our wheelchairs.”*

Pada kutipan tersebut sang tokoh diceritakan harus bersekolah dalam sekolah berkebutuhan khusus karena ia mempunyai kekurangan dalam tubuhnya. Namun, hal tersebut tidak mematahkan semangatnya dalam belajar dan berkat dukungan moral dari gurunya, sang tokoh menyibukkan dirinya dan menerima kekurangan dirinya sendiri dengan menyibukkan diri melakukan olahraga dan belajar menjahit serta membersihkan ruangan-ruangan sekolah meski harus berjalan dengan menggunakan kursi roda.

2) Sikap Pantang Menyerah

*“I decided to keep trying, and never give up. If you have a disability, you can still do something you love. I love to see how far I can go, so I entered a competition. I won a bronze medal for shot putt, a silver medal for discus and a gold medal for javelin.”*

Pada kutipan tersebut sang tokoh kemudian bertekad dan memutuskan untuk tetap mencoba mengejar mimpinya menjadi seorang atlet. Pada akhirnya, sang tokoh berhasil memenangkan beberapa medali dalam kejuaraan olahraga yang ia ikuti. Sikap tersebut

menunjukkan bahwa sang tokoh memiliki sikap pantang menyerah dimana kegigihannya dalam mencapai sesuatu pada akhirnya membuahkan hasil yang manis.

3) Bangga akan pencapaian diri sendiri

*“Then, when I threw my javelin it landed far in front of everyone’s. I broke the world record and I got a gold medal! I was the first African woman to win a gold medal in the Paralympics. I was so happy and very proud.”*

Pada kutipan tersebut sang tokoh berhasil melempar lembing dan menciptakan rekor dunia baru yang membuatnya mendapatkan medali emas. Hal ini kemudian membuat sang tokoh sangat senang dan bangga terhadap prestasi yang telah ia raih. Rasa bangga tersebut mencerminkan sikap menghargai diri sendiri karena atas niat, waktu dan usaha yang telah ia kerahkan pada akhirnya membuahkan hasil yang diharapkan.

**Hubungan Manusia dengan Tuhan:**

1) Rasa Cinta terhadap Tuhan

*“When I rested, I loved to sew and listen to gospel music.”*

Pada kutipan tersebut ketika sang tokoh sedang beristirahat, ia sangat senang untuk menjahit sembari mendengarkan lagu kerohanian. Hal ini menunjukkan bahwa kecintaannya terhadap Tuhan diungkapkan melalui betapa cintanya ia terhadap lagu kerohanian yang pada pemaknaannya bersifat religius dan arti dari liriknya memuat pujian serta penyembahan terhadap Tuhan.

**Hubungan Manusia dengan Alam:**

1) Mengagumi dan Menghargai Alam

Kutipan 1:

*Ouma has a window box full of amazing flowers. Robyn wants to pick them all*

Pada kutipan tersebut seorang nenek bernama Ouma memiliki kotak jendela yang berisikan bunga-bunga cantik dan cucunya yang bernama Robyn ingin memetik mereka semua. Kekaguman Robyn terhadap bunga-bunga yang ia lihat membuatnya ingin memiliki dan merasakan keindahan bunga-bunga tersebut dengan tangannya sendiri.

Kutipan 2:

*Please don’t pick the flowers, Robyn! Ouma loves to see them when she opens her curtains.*

Pada kutipan tersebut Ouma mencegah Robyn untuk memetik bunga-bunga yang telah ia rawat sendiri karena ia senang melihat mereka ketika Ouma membuka gordennya. Ouma ingin tetap melihat bunga-bunganya hidup karena ia sangat menghargai alam dan bunga sebagai salah satu unsur alam yang ikut hidup dalam tatanan alam.



Kutipan 3:

*The flowers bring joy to everyone who walks past Ouma's house.*

Pada kutipan tersebut penulis menjelaskan bahwa bunga-bunga yang telah dirawat oleh Ouma membawa kebahagiaan untuk semua orang yang melewati rumahnya. Hal ini secara tidak langsung mengungkapkan kekaguman Ouma dan semua orang terhadap keindahan bunga-bunga tersebut sehingga keindahan salah satu unsur alam ini memberikan kebahagiaan bagi siapapun yang datang melewatinya.

Kutipan 4:

*The neighbour likes to smell them when he visits for tea.*

Pada kutipan tersebut penulis menjelaskan bahwa tetangga-tetangga Ouma sangat senang untuk mencium aroma bunganya ketika mereka berkunjung untuk meminum teh. Ungkapan ini merupakan suatu penghargaan yang mereka lakukan terhadap bunga-bunga itu sebab dengan menghirup aroma bunga tersebut pada maknanya, mereka menghargai keberadaan bunga yang telah Ouma rawat tersebut dengan menyukai aroma dari bunganya.

### **Hubungan Manusia dengan Manusia Lain:**

1) Rasa ingin tahu

*"Mommy, why won't Granpa Nathi sing with me?" asks Thembi.*

*"What's wrong?" asks Thembi.*

*"Why did Grandpa Nathi have to die!"*

Pada penggalan kalimat tersebut penulis berusaha menunjukkan nilai moral rasa ingin tahu yang digambarkan melalui dialog Thembi. Sikap keingintahuan yang ditunjukkan oleh Thembi disebabkan karena ia penasaran dengan apa yang terjadi kepada kakeknya. Rasa ingin tahu merupakan perilaku atau tindakan yang sering dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui suatu hal secara mendalam sehingga hal tersebut menjadi pelajaran yang dapat diingat, dilihat, dan didengar.

2) Rasa Cinta

*"Thulani is sitting outside under Grandpa Nathi's favourite tree. He doesn't feel like playing with Thembi. He wishes Grandpa Nathi could read him a story."*

Pada kutipan tersebut penulis menunjukkan sosok Thulani sebagai anak yang memiliki rasa cinta yang besar terhadap kakeknya. Hal ini sejalan dengan sikap Thulani ketika ia mengingat kenangan baik yang telah dilaluinya bersama kakek yang dicintainya. Pada saat Thulani mendengar bahwa kakeknya telah tiada, dengan spontan ia menuju tempat favorit dimana kakeknya akan membacakannya sebuah dongeng di bawah pohon. Pada

akhirnya Thulani bersedih karena kenangan tersebut tidak akan terulang kembali. Rasa cinta dan kesedihan adalah dua emosi yang saling berkaitan dan dapat berdampingan dalam kehidupan manusia. Keduanya merupakan bagian alami dari kehidupan dan dapat muncul dalam berbagai konteks, terutama dalam hubungan interpersonal.

### 3) Kasih sayang

*“It’s okay to be angry, says Mommy.” “I miss Grandpa Nathi, too.”*

*“Mommy holds Thembi’s hand as they sing Grandpa Nathi’s favourite songs.”*

Pada kutipan tersebut penulis menemukan nilai kasih sayang yang ditunjukkan seorang ibu kepada anaknya. Ketika Thembi marah karena ia tidak mengerti mengapa kakeknya harus pergi meninggalkan mereka, sang ibu senantiasa berada di dekat anaknya tersebut untuk meyakinkan bahwa ia pun merasakan hal yang sama dengannya. Begitu pula ketika keluarga Thembi menghadiri upacara pemakaman kakeknya, ibu Thembi berusaha menghibur anaknya tersebut dengan menyanyikan lagu favorit yang selalu dilantunkan oleh sang kakek kepada anak-anaknya. Hal ini berkaitan dengan kasih sayang orang tua kepada anaknya. Sebab, suatu atensi berupa ucapan maupun tindakan yang dilakukan oleh ibu Thembi terhadap anaknya tersebut merupakan sikap kasih sayang yang ditunjukkan secara tidak langsung.

### 4) Rasa peduli

*“Daddy smiles.” “Now anytime we want to remember Grandpa Nathi, we can come to our memory tree.” “We will never forget Grandpa Nathi. He will always be in our hearts.”*

Pada kutipan tersebut penulis dapat menunjukkan bahwa sosok ayah yang digambarkan pada cerita ini memiliki kepedulian yang mendalam terhadap keluarganya. Hal ini sejalan dengan tindakan ayahnya ketika ia membuatkan sebuah pohon karton berisikan kenangan-kenangan baik bersama kakeknya dalam bentuk foto untuk mereka. Rasa peduli yang ditunjukkan ayahnya tersebut timbul karena ia berusaha untuk menghargai setiap momen yang telah dilalui dengan membuatkan sesuatu yang mudah untuk diingat dan dikenang.

## 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada komik anak terbitan Book Dash, peneliti menemukan nilai-nilai moral yang terdapat dalam beberapa serial buku komik bacaan anak tersebut. Pada buku komik anak *My Story karya Liz Sparg*, terdapat nilai moral yang

berkaitan dalam hubungan manusia dengan diri sendiri serta hubungan manusia dengan Tuhan. Selanjutnya, pada komik anak *Ouma's Amazing Flowers* karya Laurie Janey, terdapat nilai moral yang memuat pesan tentang hubungan manusia dengan alam, dan pada komik anak *The Memory Tree* karya Savnola Goldrige, peneliti menemukan nilai moral yang terkait pada hubungan manusia dengan manusia lain. Setiap nilai moral yang terkandung dalam komik bacaan anak tersebut memiliki makna dan pesannya tersendiri untuk dapat diambil sisi positifnya.

## 5. REFERENCES

- Afrizal. (2014). *Metode penelitian kualitatif: Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. RajaGrafindo Persada.
- Al Kausar, L. (2024). Analisis unsur intrinsik dalam komik *Solo Leveling* karya Chu-Gong. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(1), 228–238.
- Al Kausar, L., Muslimah, S., Ruliyani, R., Anwarsani, A., Rahmawati, S., & Salwa, N. (2024). Analisis unsur intrinsik dalam komik *Lookism* karya Park Tae-Jun. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 249–260.
- Al Kausar, L., Muslimah, S., Ruliyani, R., Anwarsani, A., Rahmawati, S., & Salwa, N. (2024). Kajian unsur intrinsik dalam komik *How to Fight* karya Park Tae-Jun. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 329–341.
- Bertenz. (2007). *Etika*. Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih, A. (2008). *Pembelajaran moral: Berpijak pada karakteristik siswa dan budayanya* (1st ed.). Rineka Cipta.
- Eisner, W. (1985). *Comics & sequential art*. W.W. Norton & Company.
- Endaswara. (2011). *Metodologi penelitian sastra*. CAPS.
- Fuad. (2000). *Pengantar bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Huck, C. (1987). *Children literature in the elementary school*. Holt, Rinehart and Winston.
- Misnawati, M. (2023). Melintasi batas-batas bahasa melalui diplomasi sastra dan budaya: Crossing language boundaries through literary and cultural diplomacy. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 185–193.
- Novianti. (2013). Pengembangan modul pembelajaran berbasis sains, lingkungan, teknologi, masyarakat, dan Islam (Salingtemasisi) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep ekosistem kelas X di SMA NU Lemahabang Kab. Cirebon. *Scientiae Educatia*, 2(2).
- Nurdiyantoro. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Nurdiyantoro. (2012). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Gajah Mada University Press.

- Nurgiyantoro. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Ratna, N. K. (2012). *Penelitian sastra: Teori, metode, dan teknik*. Pustaka Pelajar.
- Salwa, N. (2023). Mengembangkan bakat menulis siswa SMK: Strategi inovatif untuk menjadi penulis cerpen yang handal. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 229–244.
- Sapriline, S., Mardiana, D., & Simpun, S. (2023). Model terpadu buku cerita rakyat, ungkapan, dan peribahasa berbahasa Dayak Ngaju-Indonesia untuk sekolah dasar. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 201–213.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suseno, F. (1987). *Etika dasar: Masalah-masalah pokok filsafat moral*. Kanisius.